

## Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil di Kota Jambi

Safitri

Prodi D III Kebidanan STIKes Baiturrahim Jambi

Email: safitrypipit@gmail.com

Submitted : 30/03/2021

Accepted: 12/06/2021

Published: 28/06/2021

### Abstract

*Covid-19 is a disease caused by a new type of coronavirus, namely Sars-CoV-2, which was first reported in Wuhan China on December 31, 2019. Pregnant women are one of the vulnerable groups at risk of being infected with Covid-19 due to physiological changes that have resulted in a decrease partial immunity. Initial studies found that many pregnant women do not implement health protocols in their daily lives and lack knowledge of Covid-19 and than prevention. One of the efforts that can be made in providing knowledge related to prevention measures for Covid-19 transmission is through online educational videos. This community service activity was implemented on pregnant women in Jambi City, with a total sample of 20 pregnant women. The expected outcome target is to increase knowledge between before and after being given an online educational video. The method used is online health education using educational video media that can be accessed via YouTube. Knowledge of pregnant women was assessed through the results of questionnaire via google form. Monitoring and evaluation of activities using the One Group Pretest and Post-test Design approaches. The result of service has increased knowledge after being given online educational videos as an effort to prevent Covid-19 transmission.*

**Keywords:** education, covid-19, pregnant women

### Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan adanya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial. Studi awal didapati banyak ibu hamil tidak melaksanakan protokol kesehatan dalam kesehariannya dan kurangnya pengetahuan terhadap covid-19 serta pencegahannya. Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan terkait tindakan pencegahan penularan Covid-19 salah satunya melalui video edukasi online. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada ibu hamil di Kota Jambi, dengan jumlah sampel sebanyak 20 ibu hamil. Target luaran yang diharapkan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan video edukasi online. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan secara online menggunakan media video edukasi yang dapat diakses melalui youtube. Pengetahuan ibu hamil dinilai melalui hasil pengisian kuesioner melalui *google form*. Monitoring dan evaluasi kegiatan dengan pendekatan *One Group Pretest* dan *Post-test Design*. Hasil pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi online sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

**Kata Kunci:** edukasi, Covid-19, ibu hamil

### PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS)

dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2 (Kemenkes RI, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (corona virus disease, Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Sampai dengan 20 September 2020, kasus terkonfirmasi mencapai 244.676 kasus dan 9.553 meninggal. Berdasarkan data dari gugus tugas covid-19 Provinsi Jambi pada tanggal tersebut yang terkonfirmasi berjumlah 386 kasus, tertinggi terdapat di Kota Jambi yaitu 140 kasus. Semakin melonjaknya angka positif virus corona di Indonesia, seharusnya dapat menambah rasa sadar masyarakat terhadap bahaya pandemi ini. Virus corona atau Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Sementara itu di Indonesia, wabah Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional non-alam.

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan adanya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial. Dari tempat ditemukannya kasus pertama COVID-19 di Wuhan-Tiongkok, *National Health Commission of China* mengidentifikasi sebanyak 118 wanita hamil dengan COVID-19 dari 50 Rumah Sakit di seluruh kota Wuhan dari 8 Desember 2019 hingga 20 Maret 2020. Berdasarkan *Chinese Clinical Guidance for*

*COVID-19 Pneumonia Diagnosis and Treatment*, dari 118 kasus COVID-19 yang ditemukan, terdapat 84 (71%) wanita hamil dengan hasil tes PCR menunjukkan positif SARS-CoV-2 dan 34 (29%) orang sisanya menunjukkan gambaran infiltrat pada paru berdasarkan CT scan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wanita hamil dengan COVID-19 ini menyumbang 0,24% angka kasus COVID-19 pada saat itu. Sebanyak 75 (64%) wanita hamil dengan COVID-19 berada pada trimester ketiga. Menurut data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta, 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi Covid-19, dibandingkan mereka yang tidak hamil (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Ibu hamil yang terpapar SARS-CoV-2 dapat terjadi baik pada trimester pertama, kedua, maupun ketiga. Pada tahap awal kehamilan, infeksi SARS-CoV-2 mungkin berpotensi dapat mempengaruhi organogenesis dan perkembangan janin, walaupun sejauh ini transmisi SARS-CoV-2 secara vertikal dari ibu kepada janin belum terbukti. Hal yang pasti bahwasannya semakin dini terjadinya kasus infeksi, maka risiko abortus semakin besar sebab kondisi ibu yang menurun dapat mempengaruhi aliran nutrisi dan oksigen melalui plasenta pada perkembangan janin (Chen dkk, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis

yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan studi kasus COVID-19 pada ibu hamil, maka dapat diketahui sejumlah fakta penting antara lain: (1) Kasus COVID-19 pada ibu hamil terbanyak merupakan kategori ringan (*mild*), diikuti sedang (*severe*), dan kritis (*critical*); (2) Hasil pengamatan gejala, hasil pemeriksaan laboratorium, serta CT scan menunjukkan bahwa COVID-19 pada ibu hamil secara umum sama dengan pasien COVID-19 lainnya; (3) Potensi spontaneous abortion ibu hamil dengan COVID-19 sangat rendah; (4) Kondisi obesitas dan adanya penyakit penyerta pada ibu hamil dengan COVID-19 dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur bahkan terjadi kematian; (5) semakin dini usia kehamilan terinfeksi COVID-19, maka semakin berpotensi terjadinya spontaneous abortion; (6) Obesitas pada wanita hamil dengan COVID-19 berpotensi menyebabkan emboli paru, (7) Perubahan hormonal pada ibu hamil dapat mempengaruhi perubahan status imunitas menjadi lebih rentan terhadap infeksi virus namun mampu menghambat kerusakan organ oleh adanya produksi sitokin anti-inflamasi (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Kesehatan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 ini seharusnya menjadi skala prioritas bagi dunia medis karena generasi penerus bangsa ada bersama mereka dan mereka harus dirawat atau dikelola dengan baik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Rekomendasi WHO dalam pencegahan Covid-19 pada ibu hamil adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan cairan pembersih tangan (alkohol) atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker, menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain, menghindari

menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut), menghindari bersalaman dan sebagai pengganti, lambaikan tangan, salam siku atau beri senyum, makan makanan bergizi, cukup minum dan mengunjungi bidan secara teratur (WHO, 2020).

Langkah-langkah preventif yang dilakukan tentunya harus sejalan dengan didukung oleh kontribusi media sosial sebagai edukasi tentang Covid-19 di masa pandemi seperti yang terjadi sekarang ini. Melalui media sosial dapat diberikan tindakan-tindakan pencegahan penularan Covid-19 (Sampurno dkk, 2020). Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan terkait tindakan-tindakan pencegahan penularan Covid-19 salah satunya melalui video edukasi online (Bower, 2019). Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi online, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang Covid-19 (Sampurno dkk, 2020). Penyampaian pesan melalui video edukasi secara online tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan (Perera dkk, 2017).

Pengetahuan tentang penyakit covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan tentang Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu seseorang mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Sari dkk, 2020).

Hasil survei di Kota Jambi menunjukkan 60% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan penularan COVID-19 selama kehamilan.

Masih banyak ditemukan ibu hamil di beberapa tatanan, seperti pasar, tempat-tempat umum lainnya mereka banyak tidak melakukan pencegahan, yang paling terlihat jelas yaitu tidak memakai masker, tidak terlalu peduli dengan *social distancing* dan teramati jarang mencuci tangan. Salah satu penyebab penularan Covid-19 pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan terhadap covid-19 dan pencegahannya. Pemberian informasi atau pengetahuan dapat dilakukan melalui media social dalam bentuk video edukasi.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul “edukasi pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Kota Jambi” sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil.

## TARGET DAN LUARAN

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan edukasi anemia pada ibu hamil di Kota Jambi. Adapun luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi pada jurnal ilmiah, dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 30 November sampai 4 Februari 2020 di Kota Jambi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil di Kota Jambi yang kemudian dibuat group *whatsapp* sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan ini. Oleh karena situasi pandemi covid-19, maka metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan secara online menggunakan media video edukasi yang dapat diakses melalui youtube.

Adapun video edukasi yang diberikan, meliputi (1) mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan (alcohol); (2) menerapkan etika batuk dan bersin; (3) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang

lain; (4) menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut); (5) menghindari bersalaman dan sebagai pengganti, lambaikan tangan, salam siku atau beri senyum; (6) makan makanan bergizi, cukup minum; (7) mengunjungi bidan secara teratur.



Gambar.1 Video edukasi pencegahan penularan covid-19 yang dapat diakses pada link youtube

<https://youtu.be/9KwWKJYrHdQ>

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Mengkaji dan menganalisis data
2. Mengidentifikasi masalah
3. Menyusun rencana kegiatan
4. Menyusun SAP, materi, instrumen *pre-posttest* serta mendesain media
5. Mengurus izin lokasi kegiatan
6. Melakukan *pretest* melalui *google form*
7. Memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan covid-19 melalui video edukasi online
8. Melakukan *posttest* melalui *google form*
9. Melakukan monitoring dan evaluasi

## HASIL PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan melalui video edukasi semenarik mungkin dengan bahasa sederhana yang dapat dimengerti serta dilengkapi animasi bergerak dan gambar menarik yang membantu memperjelas informasi. Sebelum memberikan edukasi tim memberikan kuesioner melalui *google form* yang harus diisi oleh ibu hamil didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Persentase Pengetahuan tentang Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil Sebelum Edukasi**

No	Komponen Pengetahuan	Baik	Tidak Baik	Jumlah (%)
1	Pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil	57.3%	42.7%	100
2	Mencuci tangan yang benar	58.6%	41.4%	100
3	Penggunaan masker yang benar	51.9%	48.1%	100
4	Etika saat batuk dan bersin yang benar	51.0%	49.0%	100
5	Jarak yang harus dijaga saat ibu hamil bertemu dengan orang lain	56.8%	43.2%	100
6	Makanan yang dikonsumsi ibu hamil	53.9%	46.1%	100
7	Kunjungan pemeriksaan <i>Antenatal Care</i>	53.1%	46.9%	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan Covid-19 meskipun dengan presentasi yang masih rendah, dari 7 pengetahuan yang digali ibu hamil memiliki pengetahuan yang terendah tentang penggunaan masker yang benar sebesar 51,9% etika saat batuk dan bersin yang benar sebesar 51%.

Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usahausaha pencegahan lainnya. Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektivasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hand hygiene dan perilaku hidup sehat. Cara penggunaan masker medis yang efektif, yaitu: pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah saat digunakan, hindari menyentuh masker. Lepas masker dengan teknik yang benar (misalnya; jangan menyentuh bagian depan masker, tapi lepas dari belakang dan bagian dalam). Setelah dilepas jika tidak sengaja menyentuh masker yang telah digunakan segera cuci tangan. Gunakan masker baru yang bersih dan kering, segera ganti masker jika masker yang digunakan terasa mulai lembab. Jangan pakai ulang masker yang telah dipakai. Buang segera masker sekali pakai dan lakukan pengolahan sampah medis sesuai satandar operasional prosedur (SOP). Masker pakaian seperti katun tidak direkomendasikan (Kemenkes RI, 2020).

Etika saat batuk dan bersin juga perlu diperhatikan untuk pencegahan penularan Covid-19. Adapun etika saat batuk dan bersin yang benar adalah tutupi mulut dan hidung anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue lakukan batuk sesuai etika batuk (Kemenkes RI, 2020). Temuan yang didapati berikutnya pada saat kegiatan adalah terjadinya perubahan tingkat pengetahuan peserta

tentang pencegahan penularan Covid-19 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Persentase Pengetahuan tentang Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil Setelah Edukasi**

No	Komponen Pengetahuan	Baik	Tidak Baik	Jumlah (%)
1	Pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil	90.0%	10.0%	100
2	Mencuci tangan yang benar	92.4%	7.6%	100
3	Penggunaan masker yang benar	81.5%	18.5%	100
4	Etika saat batuk dan bersin yang benar	80.3%	19.7%	100
5	Jarak yang harus dijaga saat ibu hamil bertemu dengan orang lain	89.4%	10.6%	100
6	Makanan yang dikonsumsi ibu hamil	84.8%	15.2%	100
7	Kunjungan pemeriksaan Antenatal Care	83.3%	16.7%	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 57,2% pengetahuan lebih baik setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil tersebut sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Aritonang dkk (2020) berjudul *Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu Hamil*

*dalam Upaya Pencegahan Covid-19*, terhadap 37 ibu hamil yang tercatat melakukan *antenatal care* di Balai Pengobatan Swasta Mariana, hasil yang didapatkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang Covid-19 sebesar 50% dan penurunan kecemasan ibu hamil selama kehamilan di era pandemi Covid-19 sebanyak 12% menjadi 67,6% setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung dengan penggunaan media edukasi online berupa video edukasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Video edukasi ini dilengkapi audio dan gambar animasi bergerak yang menarik baik tampilan maupun suara, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Informasi yang dipaparkan mudah dimengerti dan dapat diringkas dalam waktu yang singkat namun tetap sarat informasi. Edukasi dilakukan secara online karena mempertimbangkan kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara offline. Hasil serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin dkk (2020) berjudul *Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau*, dilaporkan bahwa edukasi yang dilakukan secara online, efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di

Kota Baubau dalam pencegahan Covid-19 dengan menggunakan media video sekaligus *leaflet*.

Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk pencegahan penularan Covid-19 menurut Kemenkes RI (2020), yaitu: (1) cuci tangan anda dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia; (2) hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci; (3) sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit; (4) Gunakan masker medis saat anda sakit. Tetap tinggal di rumah saat anda sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar; (5) tutupi mulut dan hidung anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue lakukan batuk sesuai etika batuk; (6) bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh; (7) menggunakan masker medis secara efektif adalah salah satu pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi Covid-19; (8) Menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan; (9) menghindari kontak dengan hewan seperti: kelelawar, tikus, musang atau hewan lain pembawa Covid-19 serta pergi ke pasar hewan; (10) bila terdapat gejala Covid-19 diharapkan untuk menghubungi telepon layanan darurat yang tersedia untuk dilakukan penjemputan di tempat sesuai SOP, atau langsung ke RS rujukan untuk mengatasi penyakit ini; (10) hindari pergi ke negara terjangkit Covid-19, bila sangat mendesak untuk pergi ke negara terjangkit diharapkan konsultasi dahulu dengan spesialis obstetri atau praktisi kesehatan terkait; (11) Rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai Covid-19 di media sosial terpercaya.

Menurut POGI (2020), prinsip-prinsip manajemen Covid-19 pada kehamilan meliputi isolasi awal, prosedur pencegahan infeksi sesuai standar, terapi oksigen, hindari kelebihan cairan, pemberian antibiotik empiris (mempertimbangkan risiko sekunder akibat infeksi bakteri), pemeriksaan SARSCoV-2 dan pemeriksaan infeksi penyerta yang lain, pemantauan janin dan kontraksi uterus, ventilasi mekanis lebih dini apabila terjadi gangguan pernapasan yang progresif, perencanaan persalinan berdasarkan pendekatan individual/ indikasi obstetri, dan pendekatan berbasis tim dengan multidisipin.

Beberapa rekomendasi POGI (2020) saat *antenatal care*: (1) wanita hamil yang termasuk pasien dalam pengawasan (PDP) Covid-19 harus segera dirawat di rumah sakit (berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19). Pasien dengan Covid-19 yang diketahui atau diduga harus dirawat di ruang isolasi khusus di rumah sakit. Apabila rumah sakit tidak memiliki ruangan isolasi khusus yang memenuhi syarat *Airborne Infection Isolation Room* (AIIR) pasien harus ditransfer secepat mungkin ke fasilitas di mana fasilitas isolasi khusus tersedia; (2) investigasi laboratorium rutin seperti tes darah dan urinalisis tetap dilakukan; (3) pemeriksaan rutin (USG) untuk sementara dapat ditunda pada ibu dengan infeksi terkonfirmasi maupun PDP sampai ada rekomendasi dari episode isolasinya berakhir. Pemantauan selanjutnya dianggap sebagai kasus risiko tinggi; (4) penggunaan pengobatan di luar penelitian harus mempertimbangkan analisis riskbenefit dengan menimbang potensi keuntungan bagi ibu dan keamanan bagi janin; (5) *antenatal care* untuk wanita hamil yang terkonfirmasi Covid-19 pasca perawatan maternal. Perawatan antenatal lanjutan dilakukan 14 hari setelah periode penyakit akut berakhir. Periode 14 hari ini dapat dikurangi apabila pasien dinyatakan

sembuh. Direkomendasikan dilakukan USG antenatal untuk pengawasan pertumbuhan janin, 14 hari setelah resolusi penyakit akut; (6) konseling perjalanan untuk ibu hamil. Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar ke negara dengan mengikuti anjuran perjalanan (*travel advisory*) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas SARS-CoV-2; (7) Vaksinasi.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim memandang upaya pemberian informasi ini harus terus dilakukan secara aktif dan berkesinambungan oleh kader dan bidan atau tenaga kesehatan lain melalui video edukasi online dengan sasaran dan cakupan lebih besar serta individual seperti suami, anak, dan keluarga. Sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang sama tentang pencegahan penularan Covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui video edukasi online di Kota Jambi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19 sebesar 57,2%.

### 2. Saran

Diharapkan kepada kader dan tenaga kesehatan dapat menjadikan video edukasi ini sebagai media alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan secara berkesinambungan hingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas bantuan dana dan fasilitas surat izin. Serta Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi yang memfasilitasi dan memberikan

izin tempat pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. *Practice Advisory : Novel Coronavirus 2019 (COVID-19)*. American College of Obstetric and Gynaecology. 2020.
- Aritonang J, Nugraeny L, Sumiatik, Siregar RN. *Peningkatan pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam upaya pencegahan Covid-19*. Jurnal Solma. 2020;9(2):261–9. Doi: <http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Bower, M. *Technology-mediated learning theory*. Br J Educ Tech. 2019;50(3):1035–48. <https://doi.org/10.1111/bjet.12771>
- Chen H, Guo JMS, Chen W. *Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of covid-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical record*. Lancet. 2020;392(10226):809–15.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kemendes RI.
- Notoatmodjo S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Perera V, Mead C, Buxner S, Lopatto D, Horodyskyj L, Semken S, dkk. *Students in fully online programs report more positive attitudes toward science than students in traditional, in-person programs*. CBE—Life Sciences Education. 2017;16(4):ar60.
- Rohmah MK, Nurdianto AR. *Corona virus disease 2019 (Covid-19) pada wanita hamil dan bayi: Sebuah*

- tinjauan literatur.* Med Hosp. 2020;7(1):329–36.
- Sabarudin, Mahmudah R, Ruslin, Aba L, Nggawu LO, Syahbudin, dkk. *Efektivitas pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan Covid-19 di Kota Baubau.* JFG. 2020;6(2):309–18. DOI: 10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253
- Sampurno MBT, Kusumandyoko TC, Islam M A. *Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi Covid-19.* SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I. 2020;7(5): 529–42. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210
- WHO. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19) Advice For The Public.* Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>. Geneva: World Health Organization.